

ISSN 2597- 6052DOI: <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3669>**MPPKI****Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia**
*The Indonesian Journal of Health Promotion***Review Articles****Open Access**

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional kepala Ruang terhadap Implementasi Budaya Keselamatan Pasien di RS : Literature Review
The Influence of the Head of Room's Transformational Leadership Style on the Implementation of Safety Culture in Hospital : Literature Review

Reflin Helmy Torar^{1*}, Cicillia Ika Wulandari²^{1,2}Program Pasca Sarjana STIK Sint Carolus Jakarta JL. Salemba Raya No 41; Jakarta Pusat 10440 ; Indonesia*Korespondensi Penulis : torarhelmy@gmail.com**Abstrak**

Latar belakang: Keselamatan pasien merupakan hak pasien. Keselamatan pasien menjadi prioritas untuk layanan kesehatan di seluruh dunia. Salah satu faktor untuk meningkatkan keselamatan pasien adalah kepemimpinan. Kepemimpinan dengan gaya kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan keselamatan pasien.

Tujuan: Penelitian ini memberikan gambaran gaya kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan keselamatan pasien.

Metode: Artikel ini ditulis dengan metode traditional narrative *literature review*. Sumber informasi artikel sebagai subjek utama penelitian ditelaah dengan penelusuran EBSCO, Proquest, Pubmed, Google Scholar, pencarian literatur dilakukan dengan kurun waktu penerbitan jurnal dari tahun 2017 hingga 2023.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan artikel menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan keselamatan pasien adalah gaya kepemimpinan transformasional.

Kesimpulan: Gaya kepemimpinan transformasional berkontribusi positif untuk penerapan budaya keselamatan pasien di rumah sakit.

Kata Kunci: Kepemimpinan; Gaya Kepemimpinan Transformasional; Budaya Keselamatan Pasien

Abstract

Introduction: Patient safety is a patient's right. Patient safety is a priority for healthcare worldwide. One of the factors to improve patient safety is leadership. Leadership with a transformational leadership style can improve patient safety.

Objective: This study provides an overview of effective leadership style to improve patient safety.

Method: This article was written using the traditional narrative literature review method. Sources of article information as the main subject of research were reviewed by EBSCO searches, Proquest, Pubmed, Google Scholar, literature searches were carried out with journal publication periods from 2017 to 2023.

Result: The results of the analysis show that the entire article explains that an effective leadership style for improving patient safety is a transformational leadership style.

Conclusion: Transformational leadership style contributes positively to the implementation of patient safety culture in hospitals.

Keywords: Leadership; Transformational Leadership Style; Patient Safety Culture

PENDAHULUAN

Keselamatan Pasien merupakan hak dari pasien yang datang berobat ke rumah sakit, pasien berhak memperoleh keamanan dan keselamatan selama dalam perawatan di rumah sakit (2). Sedangkan pelaksanaan pelayanan kesehatan harus mendahulukan keselamatan dan nyawa dari pasien. Keselamatan pasien telah menjadi prioritas untuk pelayanan kesehatan diseluruh dunia (1).

Join Commosion International (2015) dan WHO juga telah mengeluarkan “*Nine Life Saving Patient Safety Solutions*”. WHO (*World Health Organization*) melaporkan bahwa perlu perhatian khusus dalam menangani keselamatan pasien di rumah sakit. Hal ini didukung oleh *Institute of Medicine* (IOM) pada tahun 2020 melaporkan bahwa Amerika Serikat mengalami 98.000 kasus kematian akibat kesalahan medis yang dapat dicegah. Beberapa hasil penelitian di rumah sakit terakreditasi *Joint Commision International* (JCI) menjelaskan bahwa ditemukan 52 insiden pada 11 rumah sakit di 5 negara. Kasus tertinggi di Hongkong dengan total 31% kasus, disusul Australia 25% kasus, India 23% kasus, Amerika 12% kasus, dan Kanada 10% kasus. (3).

Insiden keselamatan pasien di Indonesia diketahui bahwa terdapat 7.465 kasus pada tahun 2019, yang terdiri dari 171 kematian, 80 cedera berat, 372 cedera sedang, 1183 cedera ringan, dan 5659 tidak ada cedera. Di Indonesia terdapat 2.877 rumah sakit yang telah terakreditasi, namun hanya 12% insiden keselamatan pasien dengan jumlah laporan sebanyak 7.465. jumlah tersebut terdiri dari 38% kejadian nyaris cedera (KNC), 31% kejadian tidak cedera (KTC), dan 31% kejadian tidak diharapkan (KTD). Dampak yang terjadi akibat rumah sakit tidak menerapkan budaya keselamatan pasien adalah terjadi penurunan mutu pelayanan rumah sakit (3).

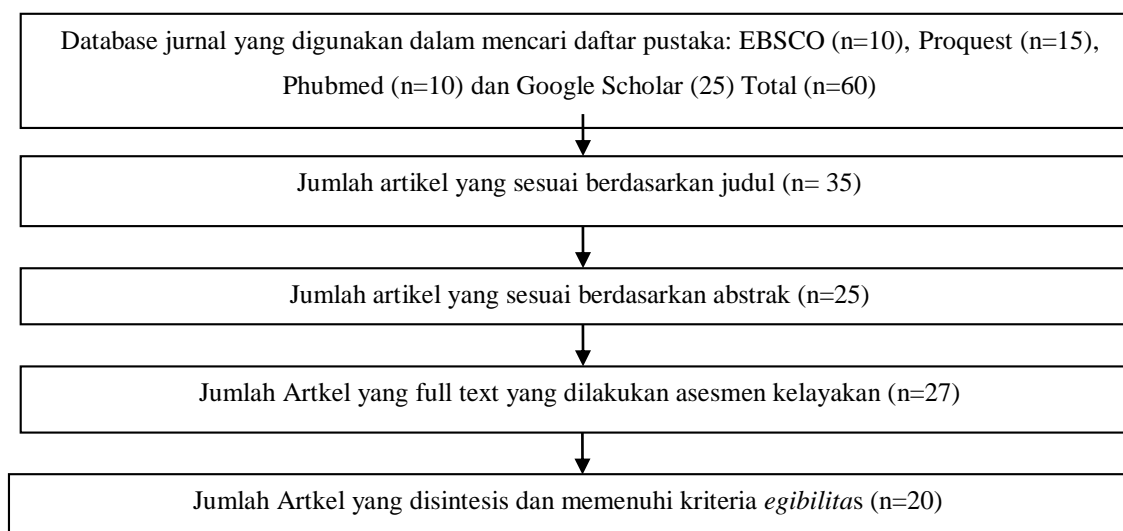
Kepemimpinan Transformasional adalah jenis gaya kepemimpinan yang mengarah ke perubahan positif pada mereka yang mengikuti (pengikut). Ciri-ciri pemimpin transformasional umumnya energik, antusias dan bergairah. Tidak hanya para pemimpin memperhatikan dan terlibat dalam proses, mereka juga memfokuskan diri untuk membantu setiap anggota kelompok agar dapat berhasil. Kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala ruang mampu membuat perawat pelaksana memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Melalui transformasional *leadership*, pemimpin dapat menggiring sumber daya manusia kepada pembinaan serta pengembangan organisasai, visi dan misi secara bersama, distribusi kewenangan, kepemimpinan dan membangun kultur organisasi. Kesuksesan kepemimpinan transformasional termasuk kepemimpinan di rumah sakit tidak terlepas dari komitmen perawat, kepuasan kerja perawat, praktik pembelajaran serta kultur perawat. Oleh karena itu untuk mewujudkan transformasi *leadership* diperlukan ciri kepemimpinan yang memiliki karismatik, inspiratif, rangsangan intelektual, dan memiliki pertimbangan yang diindividualkan (9).

Budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit diharapkan mampu menciptakan budaya kerja yang mengutamakan budaya mutu dan keselamatan pasien, adapun enam sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit yakni ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi tepat prosedur tapat pasien operasi, pengurangan resiko infeksi dan pengurangan resiko jatuh. Untuk mencapai enam sasaran keselamatan tersebut, rumah sakit perlu membangun budaya keselamatan pasien yang benar-benar harus diimplementasikan dan dilakukan penilaian secara terus menerus sehingga budaya keselamatan pasien dapat dinilai dan diukur secara objektif. Instrumen penilaian budaya keselamatan pasien di rumah sakit memiliki enam domain penting, yaitu *team work*, *safety climate*, kepuasan kerja, persepsi manajemen, stress rekognisi, dan lingkungan kerja (3)

Hasil dari penelitian ini kiranya dapat memberikan kontribusi bagi pimpinan rumah sakit dalam membangun tata kelola rumah sakit yang professional dan sesuai dengan standar akreditasi rumah sakit yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dimana rumah sakit hendaknya mampu memberikan pelayanan yang berkualitas dan bermutu tinggi, mengutamakan keamanan dan keselamatan pasien, dengan membangun budaya kerja yang mampu mengimplementasikan budaya keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit, yang tentunya harus didukung dengan kepemimpinan yang efektif.

METODE

Penelitian dalam artikel ini ditulis dengan *traditional narrative literature review* yang merupakan sintesis dari beberapa hasil studi yang telah di publikasi sesuai dengan substansi pada tulisan ini. Adapaun sumber informasi artikel sebagai subjek utama penelitian yang di telaah berasal dari pencarian EBSCO, Proquest, Phubmed dan Google Scholar. Tinjauan literatur yang akan digunakan untuk menjelaskan kriteria inklusi. Penelusuran jurnal ini dilakukan pada tahun 2017-2023. Dalam melakukan penelusuran jurnal, kata kunci yang digunakan yaitu “Kepemimpinan, gaya kepemimpinan transformasional, budaya keselamatan pasien”.



HASIL

Tabel 1. Hasil Pencarian Artikel

No	Nama Peneliti	Tahun	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Ringkasan Hasil Penelitian
1.	Sutrisno Sitinjak, Humala Diawati, Prety Sitinjak, Imman Yusuf Ausat, Abu Muna Alamudidi	2023	<i>Communnity Development Journal</i>	Telaah dampak positif gaya kepemimpinan transformasional bagi Peningkatan produktivitas individu dan organisasi	Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dapat menghasilkan perubahan yang lebih mendasar pada karyawan, organisasi, seperti peningkatan kepercayaan diri, perubahan nilai, kebutuhan dan tujuan
2	Mulyatiningsih, Sri Sasyari, Usman	2021	Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik	Gaya Kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan keselamatan pasien	Hasil penelitian ini didapatkan kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif yang kuat pada pemberdayaan tempat kerja, yang meningkatkan kepuasan kerja perawat dan menurunkan jumlah kejadian yang merugikan pasien.
3	Maryani, Lidya	2022	<i>An Idea Health Journal</i>	Hubungan antara kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien diruang rawat inap RS	Data variable hubungan kepemimpinan kepala ruang dengan kinerja perawat pelaksana memiliki nilai p 0,05. Dapat disimpulkan Ho ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien
4	qbal, Kamran Fatima, Tehreem Naveed, Muhammad	2020	<i>European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education</i>	<i>The impact of transformational leadership on nurses' organizational commitment: A multiple mediation model</i>	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional, kesejahteraan psikologis dan pemberdayaan psikologis mempengaruhi komitmen organisasi perawat, dapat disimpulkan bahwa supervisor harus memiliki hubungan yang baik dengan bawahannya
5	Seljemo, Camilla Viksveen, Petter	2020	<i>BMC Health</i>	Peran Kepemimpinan transformasional, tuntutan pekerjaan dan sumberdaya untuk budaya	Hasil penelitian ini Kepemimpinan transformasional menjelaskan 47,2% dari varians budaya keselamatan pasien dan 25, 4% dari keseluruhan persepsi keselamatan pasien, dengan mengendalikan usia dan jenis kelamin ($p < 0,001$) selain itu tuntutan pekerjaan

				keselamatan pasien di Norwegia	dan sumberdaya pekerjaan menjelaskan 7,8% budaya keselamatan pasien dan 4,7% persepsi keselamatan pasien secara keseluruhan ($p < 0,001$)
6	Susanthy, Adhita Adhikara, M.F Indrawati, Ratna	2020	<i>Journal of Hospital Management</i> ISSN	<i>Carrer Support</i> dalam peran mentoring kepala ruangan terhadap keselamatan pasien rawat inap	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variable yang paling berpengaruh terhadap keselamatan pasien rawat inap di RS Medika Lestari adalah variable adalah <i>Carrier Support</i> dari kepala ruangan
7	Fatonah, Siti Yustiawan, Tito	2020	Jurnal Keperawatan Silampari	Supervisi Kepala Ruang dalam meningkatkan Budaya Keselamatan Pasien	Supervisi kepala ruangan dan budaya keselamatan di RSUD Nganjuk menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan ($P = 0,000$) dan kuat (coefficient correlation 0,559), penerapan budaya keselamatan pasien kepada perawat pelaksana memerlukan peranan penting supervise untuk mewujudkan keselamatan pasien dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit
8	Rahma Jumila	2022	<i>Paper Knowledge Toward a Media History of Documents</i>	Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Sebagai Upaya Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit	Hasil menunjukkan budaya keselamatan pasien sangat terkait dengan kejadian insiden keselamatan pasien, dengan adanya peningkatan budaya keselamatan pasien maka akan meminimalkan kejadian/insiden keselamatan pasien yang tidak diinginkan, dengan pelaporan insiden keselamatan baik kejadian nyaris cedera (KNC), Kejadian Potensial Cedera (KPC), Kejadian Tidak Cedera (KTC), apalagi kejadian tidak diharapkan (KTD)
9	Puspitasari, Nur Wahyu Sulisno, Madya Dwiantoro, Luky Kristina, Tri Nur Hartiti, Tri	2019	Jurnal Smart Keperawatan	Penerapan Kepemimpinan Transformasional dalam menurunkan <i>Burnout</i> perawat pelaksana	Data menunjukkan rerata skor burnout perawat pelaksana sebelum intervensi adalah 71.96 dan setelah intervensi menurun menjadi 49.52 dengan nilai $p > 0,00$ sedangkan pada kelompok kontrol rerata skor burnout perawat pelaksana sebelum intervensi 63,7 dan setelah intervensi 63,8 dengan nilai $p > 0,81$. Berdasarkan rumus Cohen, efektivitas penerapan kepemimpinan transformasional masuk dalam kategori tinggi (1,8). Simpulan dari penelitian ini penerapan kepemimpinan transformasional kepala ruang terbukti efektif dalam menurunkan burnout perawat pelaksana
10	Jannah, Miftahul Anggorowati Santoso, Agus (Jannah et al., 2019)	2019	<i>Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi Komputer dan Sains</i>	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja perawat pelaksana	Melalui transformasional leadership dapat meningkatkan perilaku edukatif perawat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan, pengembanagn organisasi, visi secara Bersama, distribusi kewenangan, kepemimpinan dan membangun kultur organisasi

11	Faridah, Ida Ispahani, Rizki Laela Badriah, Euis	2019	Jurnal Ilmiah Kesehatan	Faktor-faktor yang mempengaruhi budaya keselamatan pasien (<i>Patient Safety Culture</i>) pada perawat di rawat inap RSU Kabupaten Tangerang	Ada pengaruh antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan budaya keselamatan pasien dengan p value 0,007 dan nilai POR = 4,580 (95%) CI – 1,605-13,067. Ada pengaruh anantara motivasi perawat dengan penerapan budaya keselamatan pasien pvalue 0,028 dan POR = 3,357 (95% CI = 1,237-9,110)
12	Kuraesin, Dewi Mutiarra, Rina Kusumapradja, Rokiah Unggul, Universitas Esa	2023	Healthsais	Faktor yang berhubungan dengan penerapan budaya keselamatan pada perawat diruang rawat inap	Hasil uji statistic didapatkan nilai variable kepemimpinan 0,001 kompetensi 0,000 dan komunikasi efektif 0,017 < nilai p (0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara kepemimpinan, kompetensi dan komunikasi efektif terhadap penerapan budaya keselamatan pasien diruang rawat inap RS XX
13	Aderibigbe	2018	<i>Energies</i>	Beberapa Faktor yang berhubungan dengan budaya keselamatan pasien di rumah sakit umum Bangkatakan Kota Binjai	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan peran kepemimpinan dengan budaya keselamatan pasien (p= 0,001; r =0,720), ada hubungan pelaporan insiden dengan budaya keselamatan pasien (p= 0,001; r =0,783), ada hubungan penyusunan staf dengan budaya keselamatan pasien (p= 0,001; r =0,669), ada hubungan komunikasi dengan budaya keselamatan pasien (p= 0,001; r =0,644),
14	Kadim Masaong, Abdul Syukur, Sabirin B Abas, Rahmat Mansoer Pateda	2023	Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan	Hubungan Gaya kepemimpinan transformasional kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana di RSUD Otanaha	Hasil Interpretasi koefisien korelasi nilai spearmanrho, maka 0,895 (89,5%) termasuk tingkat hubungan sangat kuat. Hasil analisis juga didapatkan nilai p value sebesar 0,000 atau < a 0,01 hasil ini menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana di RSUD Otanaha
15	Siagian, Ernawati Sovinic Tanjung, William	2020	<i>Klabat Journal Of Nursing</i>	Penerapan Budaya Keselamatan pasien oleh perawat “ <i>Aplication og patient’s safety culture by nurses</i> ”	Ada perbedaan yang signifikan antara staff pelaksana, incharge, head nurse dan kepala ruangan 0,000 dengan nilai p=>0,05. Meningkatkan penerapan budaya keselamatan pasien diharapkan dapat dilakukan secara komperhensif, berbasis evidence dan berpusat pada kebutuhan pasien
16	Ade Sariah, Implementasi Hasibuan, Bernard	2022	Jurnal Keperawatan Muhammadiyah	Implementasi Budaya Keselamatan pasien oleh perawat instalasi rawat inap RS King Khalid Najran Arab Saudi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi tentang budaya keterbukaan (openness culture) memiliki kategori kurang baik, budaya keadilan (justice culture) memiliki kategori kurang baik, budaya pembelajaran (learning culture) memiliki kategori baik, budaya pelaporan (reporting culture) memiliki kategori kurang baik dan budaya informasi (informed culture) memiliki kategori kurang baik sehingga implementasi budaya keselamatan pasien di RS KKN Arab Saudi memiliki kategori kurang baik.

17	Jovanda, Vaulyn Muthia Zukhra, Ririn	2022	Jurnal Ilmu Keperawatan	<i>Implementation Of Patient Safety Culture by Nurses in the Inpatient Room at Arifin Achmad Hospital Riau Province</i>	Hasil menunjukkan budaya keselamatan diruang rawat inap kelas 3 RSUD Arifin Achmad 54,4% memiliki kategori baik, dan 45,5% memiliki budaya keselamatan pasien kategori cukup, secara keseluruhan perawat ruang rawat inap sebagian besar memiliki budaya keselamatan pasien yang baik. Peneliti menyarankan agar budaya keselamatan pasien harus menjadi perhatian penying dalam lingkungan pelayanan kesehatan
18	Surahmat, Raden Neherta, Meri	2022	Seminar Nasional Keperawatan	Hubungan Supervisi dengan implementasi sasaran keselamatan pasien di RS Muhammadiyah Palembang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan supervise dengan implementasi sasaran keselamatan pasien
19	Mabruroh, Ekawati Prasetya Hasibuan, Bernard Ramli, Soehatman	2023	<i>Malahayati Nursing Journal</i>	Pengaruh Implementasi Budaya Keselamatan Pasien terhadap stress kerja perawat di rumah sakit kepolisian Kuwait	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi budaya keselamatan pasien berjalan baik dan sangat baik sebesar 66,4%, stress kerja perawat yang tinggi sebesar 42,2%. Akan tetapi sisanya tingkat stress kerja perawat rendah sebesar 57,8%, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 37,4% antara implementasi budaya keselamatan
20	Hardy, Kastama Luh, Ni Ari, Gde Yudha, Natalia Nengah, Ni	2020	Jurnal Kesehatan Terpadu	Implementasi Budaya Keselamatan Pasien terhadap kinerja pegawai di RSUD Wangaya Kota Denpasar	Penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara budaya keselamatan pasien dengan kinerja pegawai di RSUD Wangaya, semakin kuat budaya keselamatan pasien maka semakin tinggi kinerja pegawai begitu sebaliknya.

PEMBAHASAN

Literature review ini sudah melakukan telaah 20 artikel jurnal tentang pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala ruangan terhadap implementasi budaya keselamatan pasien di rumah sakit. Dimana gaya kepemimpinan transformasional mengacu pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi timnya, mendorong perubahan positif dan menciptakan budaya yang berfokus pada keselamatan pasien. Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan ini cenderung memiliki karakteristik utama, seperti visi yang jelas, komunikasi yang efektif, pemberian contoh yang baik, serta kemampuan untuk mendorong kreativitas, inovasi dan kolaborasi diantara timnya. Ketika diterapkan dalam konteks budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit, gaya kepemimpinan transformasional dapat memiliki dampak positif yang signifikan (9).

Kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif yang kuat pada pemberdayaan tempat kerja, yang meningkatkan kepuasan kerja perawat dan menurunkan jumlah kejadian yang merugikan pasien. Design penelitian pemodelan persamaan struktural dengan tingkat signifikansi 0,05. (Mulyatiningsih & Sasyari, 2021). Selain itu juga hasil penelitian lain menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional, kesejahteraan psikologis dan pemberdayaan psikologis mempengaruhi komitmen organisasi perawat, dan dapat disimpulkan bahwa supervisor harus memiliki hubungan yang baik dengan bawahannya (8).

Penerapan budaya keselamatan pasien kepada perawat pelaksana memerlukan peranan penting supervisi untuk mewujudkan keselamatan pasien dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara budaya keselamatan pasien dengan kinerja pegawai di RSUD Wangaya, semakin kuat budaya keselamatan pasien maka semakin tinggi kinerja pegawai begitu sebaliknya semakin lemah budaya keselamatan pasien maka semakin rendah kinerja pegawai di RSUD Wangaya. Sehingga diharapkan RS dapat meningkatkan motivasi pelaporan kejadian dan memberikan umpan balik dari setiap kejadian yang dilaporkan (4).

Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional telah memberikan kesadaran kepada karyawan tentang pentingnya kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, dan efektivitas dari sebuah kinerja agar dapat

memberikan kontribusi kepada organisasi dengan memberikan motivasi yang telah dipadukan dengan pengetahuan perusahaan melalui gaya kepemimpinan transformasional yang dimiliki oleh mereka (pemilik bisnis). Karena seorang pemimpin transformasional harus mampu memperluas pemahaman dan mendorong munculnya pandangan baru dalam pemecahan masalah, berpikir, dan memvisualisasikan, serta dalam membangun nilai-nilai kepercayaan (Komsiyah, 2016). Semua argumentasi ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, yang mengungkapkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki dampak yang sangat krusial terhadap produktivitas karyawan dan kinerja organisasi bisnis (13).

Kepemimpinan yang baik dalam suatu organisasi dapat mengarahkan anggota organisasi dalam mencapai tujuan organisasi, termasuk dalam hal keselamatan pasien. Kemampuan kepemimpinan terbentuk sesuai dengan kondisi organisasi dan metode kepemimpinan suatu organisasi memiliki ciri tertentu, pengaruh antara pemimpin dan bawahan menjadi hal penting dalam efektifitas pelaksanaan program karena diterima atau tidak seorang atasan oleh bawahannya menentukan pencapaian tujuan organisasi. Budaya keselamatan yang kuat membutuhkan kepemimpinan yang mencakup komponen seperti mampu menetapkan dan mengkomunikasikan visi keselamatan dengan jelas, menghargai dan memberdayakan staf untuk mencapai visi. Komponen lainnya yaitu terlibat aktif dalam upaya peningkatan keselamatan pasien, menjadi panutan bagi bawahan, fokus pada masalah sistem bukan pada kesalahan individu, dan terus melakukan perbaikan sistem. Hal ini berarti semakin efektif dukungan kepemimpinan kepala ruangannya maka semakin baik penerapan budaya keselamatan pasiennya. Pemimpin yang efektif dalam menerapkan dukungan kepemimpinan tertentu perlu menyesuaikan dukungan kepemimpinannya dengan karakteristik bawahan dan situasi, serta memadukan beberapa dukungan kepemimpinan tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi (15).

Pelaporan adalah komponen yang penting dari keselamatan pasien. Organisasi belajar dari setiap pengalaman-pengalaman sebelumnya serta mempunyai daya ungkit dalam mengidentifikasi faktor-faktor risiko terjadinya insiden sehingga dapat mencegah atau mengurangi insiden yang terjadi. Hambatan dapat terjadi pada pelaporan diantaranya: perasaan takut akan disalahkan, perasaan kegagalan, takut akan hukuman, kebingungan dalam bentuk pelaporan, kurang kepercayaan dari organisasi, kurang menyadari keuntungan dari pelaporan. Perawat akan membuat pelaporan jika merasa aman apabila membuat laporan tidak akan menerima hukuman. Perawat yang terlibat merasa bebas untuk menceritakan atau terbuka terhadap kejadian yang terjadi. Perlakuan yang adil terhadap perawat, tidak menyalahkan secara individu tetapi organisasi lebih fokus terhadap sistem yang berjalan akan meningkatkan budaya pelaporan. Menjadikan sistem pelaporan ini sebagai salah satu sumber informasi dalam proses pembelajaran, memerlukan sedikitnya dua hal yang harus dapat dipersiapkan oleh suatu rumah sakit tertentu. Tersedianya SDM yang mampu melakukan analisis secara kritis terhadap insiden yang terjadi dan adanya suatu kebijakan yang dikembangkan oleh pihak rumah sakit dalam rangka menjabarkan kriteria analisa pelaksanaan akar masalah dan analisa kegagalan (7). Pelaporan insiden keselamatan pasien dapat meningkatkan penerapan budaya keselamatan pasien sehingga insiden keselamatan pasien dapat dihindari. Masih banyak petugas kesehatan yang mengabaikan pelaporan insiden tersebut karena merasa insiden tersebut dapat ditangani sendiri dan hanya melaporkan apabila sudah terjadi cedera.

Budaya keselamatan memberikan implikasi kualitas pelayanan untuk kepemimpinan rumah sakit. Ketika para pemimpin memprioritaskan budaya keselamatan, resiko terhadap pasien mungkin telah diperbaiki dengan pergantian staf dan peningkatan produktivitas. Hal ini dapat dijadikan investasi dalam sistem keselamatan pasien untuk memberikan perawatan andal dan aman. Ketika terjadi insiden, selayaknya tidak berfokus untuk mencari kesalahan individu tetapi lebih mempelajari secara sistem yang mengakibatkan terjadinya kesalahan. Budaya tidak menyalahkan kepada perawat perlu dikembangkan dalam menumbuhkan budaya keselamatan pasien. Perawat akan membuat laporan kejadian jika yakin bahwa laporan tersebut tidak akan mendapatkan hukuman atas kesalahan yang terjadi. Lingkungan terbuka dan adil akan membantu membuat pelaporan yang dapat menjadi pelajaran dalam keselamatan pasien (12).

Mempromosikan budaya keselamatan pasien merupakan langkah utama dalam meningkatkan keselamatan pasien. Pemimpin merupakan motor penggerak untuk melakukan aktifitas sesuai dengan yang diharapkan organisasi. Promosi budaya keselamatan pasien yang baik merupakan pelaksanaan dari intervensi yang mendasar dari kepemimpinan yang akan merubah perilaku anggota tim. Sedangkan Budaya keselamatan yang kuat membutuhkan kepemimpinan yang mampu menetapkan dan mengkomunikasikan visi keselamatan dengan jelas, menghargai dan memberdayakan staf untuk mencapai visi keselamatan pasien (14).

Gaya kepemimpinan dari manajer keperawatan mempengaruhi hasil baik tidaknya terhadap keselamatan pasien. Pemimpin keperawatan harus berkonsentrasi pada pengembangan keterampilan kepemimpinan yang efektif dan mengurangi gaya kepemimpinan negatif. Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu rumah sakit dapat meningkatkan keselamatan pasien secara efektif dengan meningkatkan peran dan fungsinya, dimana pemimpin sebagai *role model* menjadi teladan, selalu bersikap konsisten menunjukkan perilaku dan tindakan yang mendukung keselamatan pasien, terlibat aktif dalam praktik keselamatan pasien. Namun perlu diingat bahwa implementasi

budaya keselamatan pasien di rumah sakit melibatkan berbagai faktor dan tidak hanya tergantung pada gaya kepemimpinan transformasional semata. Faktor-faktor lain seperti komitmen organisasi terhadap keselamatan pasien, kebijakan dan prosedur yang mendukung keselamatan, serta keterlibatan aktif seluruh anggota tim, juga sangat penting dalam menciptakan budaya keselamatan pasien.

Implementasi budaya keselamatan pasien di rumah sakit harus benar-benar dilaksanakan secara konsisten. Bila terjadi insiden keselamatan pasien maka harus dilaporkan ke komite mutu rumah sakit, sehingga akar masalah dapat dicari, dianalisis dan mendapatkan tindak lanjut yang jelas. Dengan adanya indikator mutu prioritas yang ditetapkan oleh rumah sakit di setiap unit pelayanan, maka diharapkan hal itu menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja pelayanan di rumah sakit, yang harus dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan terus menerus. Kegiatan sosialisasi terkait mutu dan keselamatan pasien di rumah sakit harus dimasukkan dalam program tim mutu RS, sehingga pelaksanaan tersebut bukan hanya dilaksanakan pada saat rumah sakit akan dilakukan survey akreditasi dari Lembaga penyelenggara akreditasi rumah sakit, tetapi setiap hari secara terus menerus seluruh staf patuh terhadap mutu dan keselamatan pasien di rumah sakit. Untuk itu Audit mutu internal dan external dan survey budaya keselamatan di rumah sakit hendaknya dilakukan secara konsisten demi peningkatan mutu dan keselamatan pasien di rumah sakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki kelebihan yang sangat positif yang dapat di implementasikan dalam lingkungan pelayanan keperawatan di rumah sakit, karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) Inspirasi dan motivasi: Pemimpin transformasional mampu mengartikulasikan visi yang kuat dan membangkitkan semangat serta motivasi dalam tim perawatan untuk mencapai tujuan bersama. (b) Inovasi dan perubahan: Pemimpin mendorong anggota tim berpikir kreatif, mencari solusi dan mengadopsi praktik terbaik yang dapat meningkatkan kualitas perawatan (c) Peningkatan keselamatan pasien: ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat pasien operasi, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan serta pengurangan risiko pasien jatuh.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009, tentang Kesehatan
2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 56 Tahun 2014
3. Buhari, B. (2020). *Budaya Keselamatan Pasien Rumah Sakit* (R. Y. Sabila (ed.); 1 ed.). Zahir Publishing.
4. Dedy, I. P., Hardy, K., Luh, N., Ari, G., Yudha, N., Nengah, N., Program, S., Masyarakat, S. K., Kesehatan, I., Sains, D., Teknologi, U., & Dhyana, P. (n.d.). IMPLEMENTASI BUDAYA KESELAMATAN PASIEN TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI RSUD WANGAYA KOTA DENPASAR. *JURNAL KESEHATAN TERPADU*, 4(2), 57–63.
5. Faridah, I., Ispahani, R., Laela Badriah, E., Program, D. S., STIKes YATSI, K., Program, M. S., STIKes YATSI STIKes Yatsi Tangerang, K., Aria Santika, J., & Kec Karawaci Kota Tangerang, M. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN BUDAYA KESELAMATAN PASIEN (PATIENT SAFETY CULTURE) PADA PERAWAT DI RAWAT INAP RSU KABUPATEN TANGERANG. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan: Vol. VIII (Nomor 1)*.
6. Fatonah, S., & Yustiawan, T. (2020). Supervisi Kepala Ruangan dalam Meningkatkan Budaya Keselamatan Pasien. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 151–161. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1408>
7. PMK No 1691 Tentang Keselamatan pasien Rumah Sakit, Pub. L. No. PMK 1691/MENKES/PER/VIII/2011, 1 (2011). <file:///D:/KULIAH S2 SINT CAROLUS/SLR/21 PMK No. 1691 ttg Keselamatan Pasien Rumah Sakit.pdf>
8. Iqbal, K., Fatima, T., & Naveed, M. (2020). The impact of transformational leadership on nurses' organizational commitment: A multiple mediation model. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 10(1), 262–275. <https://doi.org/10.3390/ejihpe10010021>
9. Jannah, M., Anggorowati, & Santoso, A. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi Komputer dan Sains*, 3(2), 408–413. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/34vsn>
10. Kadim Masaong, A., Syukur, S. B., Abas, R., Mansoer Pateda NoDesa, J. H., Tim, P., & Telaga Biru, K. (2023). HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA RUANGAN DENGAN KINERJA PERAWAT PELAKSANA DI RSUD OTANAHA. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2).
11. Mulyatiningsih, S., & Sasyari, U. (2021). Gaya Kepemimpinan yang Efektif dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 4(1), 27–35. <https://doi.org/10.48079/vol4.iss1.60>
12. Siagian, E., & Sovinic Tanjung, W. (2020). PENERAPAN BUDAYA KESELAMATAN PASIEN OLEH

- PERAWAT APLICATION OF PATIENTS' SAFETY CULTURE BY NURSES. 2(2).
<http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn>
13. Sutrisno, Sitinjak, H., Diawati, P., Sitinjak, I. Y., & Ausat, A. M. A. (2023). Telaah Dampak Positif Gaya Kepemimpinan Transformasional Bagi Peningkatan Produktivitas Indovidu dan Organisasi. *Communnity Development Journal*, 4(1), 726–731.
 14. Yarnita, Y., & Efitra, E. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 827. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1064>
 15. Faridah, I., Ispahani, R., Laela Badriah, E., Program, D. S., STIKes YATSI, K., Program, M. S., STIKes YATSI STIKes Yatsi Tangerang, K., Aria Santika, J., & Kec Karawaci Kota Tangerang.